

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Terkait masalah pekerja anak pengungsi Suriah di Yordania, menggambarkan dengan jelas bahwa pada kenyataannya setiap negara tidak dapat sepenuhnya mematuhi instrumen hukum internasional, seperti Konvensi *ILO* tentang *child labor*. Sejalan dengan kerangka teori yang telah digunakan penulis, yakni sikap *non-compliance* yang terdapat dalam teori rezim internasional, menjelaskan bahwa ada beberapa alasan yang melatarbelakangi Yordania terkait sikap ketidakpatuhan mereka terhadap Konvensi *ILO*, sehingga masih banyak terjadi *Syrian child labor* meskipun pemerintah sendiri sudah meratifikasi konvensi dan mengadopsinya ke dalam hukum nasional yang ada di negara tersebut.

Untuk menganalisis kasus ini, penulis menggunakan faktor-faktor pendorong sikap ketidakpatuhan negara, yakni ambiguitas, *incapability*, dan dimensi temporal. Dalam hal ini, sikap ambigu itu muncul dari luasnya cakupan bahasa dalam konvensi internasional, sehingga Yordania menganggap bahwa tidak ada kewajiban secara spesifik bagi mereka dalam menerapkan Konvensi *ILO*. Hal itu tergantung pada seberapa banyak keuntungan yang akan didapatkan negara dari adanya Konvensi *ILO* tersebut. Terkait itu, Yordania merasa bahwa hadirnya pengungsi memberi keuntungan bagi Yordania karena dana bantuan ke yang diberikan semakin meningkat. Namun,

dewasa ini pemerintah Yordania justru memilih untuk membatasi akses masuk dan layanan umum bagi pengungsi karena menurunnya bantuan internasional.

Banyaknya kasus pekerja anak pengungsi Suriah dinilai tidak akan pernah berkurang selama konflik di Suriah sendiri juga belum berakhir, sebab semakin banyak pengungsi yang masuk ke negara Yordania, maka akan semakin banyak pula kasus pekerja anak yang terjadi. Selain itu, di mata dunia internasional, sikap *open door policy* yang pernah dilakukan oleh Yordania kepada pengungsi Suriah, dianggap sudah sangat terpuji. Hal ini akan menimbulkan persepsi bahwa yang akan dilihat pihak luar adalah kebaikan untuk menerapkan *open door policy*, bukan keburukan dalam hal ketidakpatuhan terhadap konvensi.

Selain faktor itu, juga ada masalah terkait terbatasnya kapabilitas negara Yordania dalam mengimplementasikan Konvensi *ILO* terkait *child labor*, karena di negara itu pemerintahnya sendiri masih memiliki hambatan dalam mempengaruhi masyarakatnya. Di sana masih banyak pihak yang belum mampu untuk mengurangi terjadinya pekerja anak, seperti belum maksimalnya kinerja dari Kementerian Tenaga Kerja, Kementerian Pendidikan, rakyat sipil, dan pemilik usaha di negara itu. Adanya pengaruh dari dimensi temporal di Yordania juga sangat mempengaruhi kebijakan negara terhadap konvensi tersebut. Dan bagi Yordania sendiri, permasalahan yang sangat penting yakni beban biaya bagi pengungsi, memperbaiki kegiatan ekspor yang sedang mengalami penurunan, membantu melawan ISIS dengan cara bergabung dalam

koalisi anti-terorisme, serta harus menangani ketidakstabilan negara sebagai akibat dari adanya pengungsi Suriah di Yordania.

#### **4.2 Saran**

Adapun kelemahan dari penelitian ini adalah dari segi teknik pengumpulan data. Penulis sebanyak mungkin sudah mengumpulkan narasumber yang sekiranya dapat dihubungi, namun karena kendala bahasa dan tidak matangnya pertanyaan yang diajukan, membuat hasil wawancara menjadi tidak mengarah pada rumusan masalah di penelitian ini. Dengan adanya masalah tersebut, dikhawatirkan apabila data yang tersedia belum sepenuhnya *valid*, mengingat penulis mendapatkan data hanya dari internet dan bukan melalui wawancara dengan narasumber yang paham kasus tersebut. Dan pemerintah Yordania juga tidak menyediakan *open* data resmi terkait kasus yang sedang diteliti.

Saran yang akan penulis berikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebisa mungkin buatlah pertanyaan yang sekiranya benar-benar akan menjawab rumusan masalah anda, serta pilihlah narasumber yang mengetahui kasus dengan baik namun dapat dijangkau keberadaannya dan bersedia untuk diwawancara. Serta alangkah baiknya jika penelitian selanjutnya ingin mengkaji kasus pengungsi Suriah dan Yordania, untuk bisa menganalisis kasus berdasarkan kacamata Yordania, dengan mempertimbangkan aspek pertahanan & keamanan untuk digunakan. Mengingat dalam kasus ini, mayoritas masyarakat dan pemerintah Yordania juga merasa dirugikan dengan kehadiran pengungsi Suriah di negara mereka.